BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

A. Landasan Teori

1. Teori Sinyal (*Signaling Theory*)

Teori sinyal pertama kali dikembangkan oleh Ross pada tahun 1977. Teori ini menekankan adanya perbedaan informasi antara manajemen yang memiliki informasi lebih lengkap (*well-informed*) dan pemegang saham yang memiliki informasi terbatas (*poorly informed*). Dasar pemikiran teori ini adalah bahwa manajemen cenderung membagikan informasi positif kepada investor atau pemegang saham jika informasi tersebut menunjukkan peningkatan nilai perusahaan. Investor seringkali tidak langsung mempercayai informasi tersebut karena anggapan bahwa manajer memiliki kepentingan pribadi (*interest party*), sehingga perusahaan dengan nilai tinggi memberikan sinyal mengenai kebijakan keuangannya yang berbeda dari perusahaan bernilai rendah (16).

Dalam konteks penelitian ini, Teori Sinyal (*Signaling Theory*) menjadi relevan untuk memahami bagaimana informasi mengenai *Working Capital Turnover* (WCTO) dan *Total Asset Turnover* (TATO) yang dimiliki perusahaan memberikan sinyal kepada investor mengenai nilai perusahaan. Berdasarkan teori ini, pihak manajemen perusahaan, yang memiliki informasi lebih lengkap mengenai kondisi keuangan internal, dapat

memberikan sinyal kepada pasar atau investor melalui penerbitan laporan keuangan dan kebijakan keuangan tertentu (17).

Perusahaan yang menunjukkan pengelolaan aset dan modal kerja yang baik dapat memberikan sinyal positif tentang stabilitas dan prospek keuangannya. Perusahaan dengan fluktuasi dalam pengelolaan asetnya dapat memberikan sinyal negatif, yang mungkin menurunkan minat investor. Teori Sinyal dalam penelitian ini menyoroti bagaimana data kuantitatif tentang perputaran modal kerja, dan perputaran total aset dapat berperan sebagai alat bagi manajemen untuk memengaruhi persepsi pasar terhadap nilai perusahaan.

B. Nilai Perusahaan

1. Nilai Perusahaan

Nilai perusahaan mencerminkan persepsi pasar terhadap kinerja perusahaan, dan pentingnya nilai ini tidak hanya terbatas pada perspektif keuangan, tetapi juga mencakup kepercayaan dan keandalan yang diberikan oleh para investor. Nilai perusahaan adalah suatu ukuran yang merepresentasikan kekayaan pemegang saham melalui harga sahamnya di pasar (18). Nilai ini menunjukkan bagaimana perusahaan dianggap sukses dalam menghasilkan laba yang berkelanjutan dan bagaimana investor memandang potensi keuntungannya di masa depan (19).

Nilai perusahaan yang tinggi mencerminkan stabilitas perusahaan dan ketertarikan investor, yang pada akhirnya dapat mempermudah perusahaan dalam mengakses sumber daya eksternal. Investor umumnya

lebih tertarik untuk berinvestasi pada perusahaan dengan nilai tinggi karena menunjukkan risiko yang lebih rendah dibandingkan perusahaan dengan nilai yang tidak stabil. Peningkatan nilai perusahaan berkorelasi dengan upaya manajemen untuk menjaga profitabilitas, efisiensi dalam operasional, dan pengelolaan risiko (20). Nilai perusahaan yang positif akan menunjukkan potensi pertumbuhan yang baik dan peningkatan kepercayaan pemegang saham, sementara penurunan nilai dapat memicu kekhawatiran di kalangan investor.

2. Teori Agensi

Teori Agensi (*Agency Theory*) adalah salah satu teori utama yang berkaitan dengan pengelolaan nilai perusahaan. Teori ini dikemukakan oleh *Jensen dan Meckling* pada tahun 1976. Teori Agensi menjelaskan hubungan antara pemilik perusahaan (*principal*) dan manajemen (*agent*) dalam pengelolaan perusahaan. Menurut teori ini, konflik potensial sering terjadi antara pemilik dan manajemen karena kepentingan yang berbeda. Pemilik, yang bertindak sebagai investor, memiliki tujuan untuk memaksimalkan nilai perusahaan, sedangkan manajemen mungkin memiliki kepentingan pribadi yang tidak selalu selaras dengan tujuan pemilik (19).

Elemen utama dari Teori Agensi adalah *biaya agensi*, yaitu biaya yang timbul akibat konflik kepentingan antara pemilik dan manajemen. Agensi dapat berupa biaya pengawasan, biaya insentif, dan biaya lain yang diperlukan untuk memastikan manajemen bertindak sesuai dengan kepentingan pemilik. Manajemen yang tidak diawasi, memungkin mereka

mengambil keputusan yang menguntungkan mereka secara pribadi tetapi merugikan nilai perusahaan.

Teori Agensi menjadi dasar penting dalam pengambilan kebijakan perusahaan yang berfokus pada peningkatan nilai. Salah satu pendekatan untuk mengurangi konflik ini yaitu melalui pemberian insentif kepada manajemen yang dikaitkan dengan pencapaian nilai perusahaan yang optimal. Melalui skema kompensasi berbasis saham, misalnya, manajemen dapat diimbangi untuk bertindak sesuai dengan tujuan pemilik dalam meningkatkan nilai perusahaan.

3. Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Nilai Perusahaan

Nilai perusahaan dipengaruhi oleh berbagai faktor baik yang berasal dari dalam maupun luar perusahaan. Berikut adalah beberapa faktor utama yang berpengaruh, berdasarkan berbagai teori yang didasarkan pada literatur keuangan (21)

a. Kinerja Keuangan

Kinerja keuangan perusahaan adalah faktor utama dalam menentukan nilai perusahaan. Aspek-aspek seperti profitabilitas, return on equity (ROE), dan arus kas bebas (*free cash flow*) berperan besar dalam membentuk persepsi investor terhadap nilai perusahaan. Kinerja keuangan yang baik tidak hanya menunjukkan kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba tetapi juga mencerminkan efisiensi manajemen dalam menggunakan sumber daya perusahaan untuk mencapai hasil yang optimal (20).

b. Kebijakan Dividen

Kebijakan dividen juga memengaruhi nilai perusahaan. Menurut teori *Dividend Signaling Theory*, dividen yang tinggi dapat memberikan sinyal positif kepada investor tentang kesehatan keuangan perusahaan. Investor cenderung menganggap perusahaan yang mampu memberikan dividen secara konsisten sebagai perusahaan yang stabil dan menguntungkan (22). Hal ini karena dividen dianggap sebagai bentuk keuntungan langsung yang dinikmati oleh pemegang saham.

c. Aspek Tata Kelola Perusahaan (*Corporate Governance*)

Tata kelola perusahaan yang baik adalah faktor lain yang signifikan. Tata kelola yang efektif memastikan bahwa manajemen bertindak sesuai dengan kepentingan pemegang saham. Tata kelola yang baik akan meningkatkan transparansi perusahaan, meminimalisasi konflik kepentingan, dan menjamin bahwa keputusan yang diambil oleh manajemen benar-benar untuk meningkatkan nilai perusahaan.

d. Pertumbuhan Perusahaan

Pertumbuhan juga memengaruhi nilai perusahaan, terutama bagi perusahaan yang memiliki target ekspansi atau pengembangan. Perusahaan dengan potensi pertumbuhan yang baik akan menarik lebih banyak investor. Hal ini dikarenakan adanya prospek peningkatan nilai perusahaan di masa depan. Pertumbuhan juga harus diimbangi dengan manajemen risiko yang baik agar tidak menimbulkan beban finansial yang berat.

Faktor Eksternal:

a. Ekonomi Makro dan Industri

Faktor-faktor eksternal seperti kondisi ekonomi makro dan industri di mana perusahaan beroperasi turut berpengaruh. Inflansi, suku bunga, dan kondisi pasar modal adalah faktor-faktor eksternal yang memengaruhi persepsi investor terhadap nilai perusahaan (23). Industri yang kompetitif dan cepat berubah juga memaksa perusahaan untuk terus berinovasi dan menjaga efisiensi agar tetap unggul, yang berujung pada peningkatan nilai perusahaan (24).

Nilai perusahaan adalah cerminan dari kekayaan pemegang saham dan dianggap sebagai indikator kesukses an perusahaan di mata investor. Nilai ini dapat ditingkatkan melalui kinerja keuangan yang baik, kebijakan dividen yang stabil, struktur modal yang optimal, tata kelola perusahaan yang efektif, potensi pertumbuhan yang berkelanjutan, serta adaptasi terhadap kondisi ekonomi makro dan industri. Penerapan Teori Agensi memberikan perspektif penting tentang bagaimana manajemen perusahaan perlu diarahkan untuk bertindak sesuai dengan kepentingan pemegang saham, sehingga biaya agensi dapat diminimalisasi dan nilai perusahaan dapat terjaga.

C. *Working Capital Turnover* (WCTO)

1. Definisi *Working Capital Turnover* (WCTO)

Working Capital Turnover (WCTO) adalah indikator penting dalam mengukur efisiensi perusahaan dalam menggunakan modal kerja untuk menghasilkan penjualan. *Working Capital Turnover* (WCTO) merupakan rasio yang mengukur jumlah penjualan yang dapat dihasilkan oleh setiap unit modal kerja (18) . Modal kerja yang tinggi menunjukkan bahwa perusahaan dapat menggunakan modalnya secara efisien untuk mendukung operasional dan menghasilkan pendapatan (25).

Komponen utama dari modal kerja adalah aktiva lancar (*current assets*) dan kewajiban lancar (*current liabilities*). Modal kerja bersih, yaitu selisih antara aktiva lancar dan kewajiban lancar, mencerminkan jumlah sumber daya yang tersedia bagi perusahaan untuk memenuhi kebutuhan operasional jangka pendek. Umumnya mencakup kas, piutang, dan persediaan, sedangkan kewajiban lancar mencakup utang usaha dan beban-beban yang harus segera dibayar.

Setiap komponen ini memiliki peran penting dalam menentukan efisiensi perputaran modal kerja:

a. Kas – Menyediakan likuiditas yang memungkinkan perusahaan untuk memenuhi kewajiban jangka pendek dan kebutuhan darurat.
b. Piutang Usaha – Merepresentasikan pendapatan yang sudah diakui tetapi belum diterima dari pelanggan. Semakin cepat piutang dikonversi menjadi kas, semakin efisien modal kerja perusahaan.

c. Persediaan – Aset yang ada untuk dijual atau digunakan dalam produksi. Pengelolaan persediaan yang baik memungkinkan perusahaan mengurangi biaya penyimpanan dan risiko barang yang tidak terjual.
d. Utang Usaha – Liabilitas jangka pendek yang memungkinkan perusahaan untuk membeli persediaan tanpa harus segera mengeluarkan uang tunai.

Pengelolaan komponen-komponen ini secara efisien, perusahaan dapat mengurangi kebutuhan akan modal kerja dan meningkatkan tingkat perputaran modal kerja, yang berarti bahwa modal kerja digunakan secara lebih produktif dalam mendukung operasi perusahaan.

2. Teori Modal Kerja Optimal

Teori Modal Kerja Optimal menjelaskan bahwa perusahaan harus mengelola modal kerja pada tingkat yang optimal, yaitu keseimbangan antara likuiditas dan profitabilitas. Salah satu alat untuk mengukur tingkat efisiensi pengelolaan modal kerja adalah *Working Capital to Total Assets (WCTO),* yaitu rasio antara modal kerja bersih dengan total aset. Rasio ini memberikan gambaran sejauh mana aktiva perusahaan didanai oleh modal kerja, yang mencerminkan efisiensi operasional dan kesehatan keuangan jangka pendek perusahaan.

Teori modal kerja optimal berfokus pada mencapai keseimbangan antara modal kerja yang terlalu rendah dan modal kerja yang terlalu tinggi. Perusahaan yang memiliki modal kerja yang optimal memiliki cukup

likuiditas untuk memenuhi kebutuhan jangka pendek namun tidak terlalu banyak sehingga tidak mengikat dana yang bisa digunakan untuk investasi yang lebih menguntungkan (26).

Keseimbangan ini dikenal sebagai *working capital policy*, yang terbagi menjadi tiga pendekatan utama:

a. Pendekatan Konservatif – Menyimpan sejumlah besar aktiva lancar untuk memastikan bahwa semua kewajiban jangka pendek dapat dipenuhi dengan mudah. Pendekatan ini cenderung menurunkan risiko likuiditas namun berpotensi menurunkan tingkat perputaran modal kerja karena dana yang berlebih tidak diinvestasikan dalam aset produktif.
b. Pendekatan Agresif – Meminimalkan jumlah aktiva lancar, dengan tujuan memaksimalkan investasi pada aset produktif. Meskipun dapat meningkatkan tingkat perputaran modal kerja, pendekatan ini menimbulkan risiko likuiditas yang lebih tinggi.
c. Pendekatan Moderat – Menyeimbangkan antara risiko dan keuntungan dengan mempertahankan modal kerja yang cukup untuk operasi namun tidak berlebihan.

Modal kerja optimal terjadi ketika perusahaan berhasil menyeimbangkan antara likuiditas dan profitabilitas. Artinya, perusahaan memiliki cukup kas untuk mendukung operasi jangka pendek tetapi tetap mampu memanfaatkan peluang investasi yang menguntungkan. Teori ini menekankan pentingnya fleksibilitas dalam pengelolaan modal kerja,

sehingga perusahaan bisa menyesuaikan modal kerja dengan kebutuhan operasional dan kondisi pasar (27).

Pendekatan yang digunakan perusahaan terhadap modal kerja ini berpengaruh langsung pada tingkat perputaran modal kerja. Semakin tinggi tingkat perputaran modal kerja, semakin efisien penggunaan modal kerja dalam menghasilkan penjualan, yang berarti modal kerja tidak terikat pada aset lancar yang tidak menghasilkan pendapatan (28).

3. Dampak Terhadap Nilai Perusahaan

Perputaran modal kerja memiliki dampak yang signifikan terhadap nilai perusahaan. Efisiensi dalam penggunaan modal kerja dapat meningkatkan arus kas operasional, yang pada akhirnya meningkatkan nilai perusahaan. Efisiensi modal kerja tidak hanya meningkatkan likuiditas perusahaan tetapi juga meningkatkan kepercayaan investor terhadap kemampuan perusahaan untuk menghasilkan keuntungan jangka panjang.

Beberapa alasan mengapa perputaran modal kerja yang efisien dapat meningkatkan nilai perusahaan adalah sebagai berikut:

a. Meningkatkan Likuiditas dan Mengurangi Risiko Finansial

Perusahaan dengan perputaran modal kerja yang efisien memiliki likuiditas yang lebih tinggi, yang berarti mereka dapat dengan cepat memenuhi kebutuhan jangka pendek tanpa harus mengambil utang tambahan. Likuiditas yang tinggi akan mengurangi risiko keuangan perusahaan, yang pada akhirnya

meningkatkan daya tarik investasi dan nilai pasar perusahaan. Likuiditas yang terjaga juga memungkinkan perusahaan menghindari biaya tambahan dari utang jangka pendek yang mungkin mempengaruhi profitabilitas(26).

b. Efisiensi dalam Penggunaan Sumber Daya

Perusahaan yang memiliki perputaran modal kerja yang tinggi cenderung menggunakan sumber daya yang ada secara efisien. Efisiensi modal kerja menunjukkan bahwa perusahaan tidak memiliki kelebihan aset lancar yang tidak menghasilkan pendapatan. Perusahaan dapat memanfaatkan dana yang ada untuk investasi yang lebih produktif, yang pada akhirnya akan meningkatkan profitabilitas dan daya saing di pasar.

c. Peningkatan Arus Kas Operasional

Perputaran modal kerja yang efisien juga dapat mempercepat arus kas dari operasional. Model keuangan yang dikembangkan oleh Modigliani dan Miller, nilai perusahaan bergantung pada kemampuan perusahaan dalam menghasilkan arus kas operasional. Arus kas operasional yang kuat memberikan fleksibilitas bagi perusahaan untuk melakukan investasi strategis, meningkatkan dividen, atau mengurangi utang.

d. Peningkatan Persepsi dan Kepercayaan Investor

Perusahaan yang menunjukkan perputaran modal kerja yang tinggi dan stabil biasanya dilihat lebih positif oleh investor. Tingkat

perputaran modal kerja yang tinggi menunjukkan bahwa manajemen memiliki kemampuan yang baik dalam mengelola likuiditas dan operasional perusahaan. Meningkatkan persepsi pasar terhadap perusahaan dan meningkatkan harga saham di pasar, yang secara langsung menaikkan nilai perusahaan (29).

e. Pengaruh pada Rasio Keuangan dan Penilaian Pasar

Perputaran modal kerja juga memengaruhi rasio keuangan seperti rasio lancar dan rasio cepat, yang merupakan indikator likuiditas perusahaan. Rasio-rasio ini sering digunakan oleh investor dan analis keuangan untuk menilai kesehatan keuangan perusahaan. Perusahaan dengan rasio keuangan yang baik lebih cenderung mendapatkan penilaian positif di pasar modal. Nilai perusahaan sering kali mencerminkan stabilitas dan efisiensi likuiditas perusahaan yang diwakili oleh rasio-rasio ini. (30)

f. Penghematan Biaya dan Pengurangan Risiko Operasional

Pengelolaan modal kerja yang baik dapat membantu perusahaan mengurangi biaya operasional dan risiko. Misalnya, dengan meminimalkan persediaan berlebih, perusahaan dapat mengurangi biaya penyimpanan dan risiko kerusakan barang. Pengurangan biaya operasional ini akan meningkatkan margin keuntungan, yang pada akhirnya dapat meningkatkan arus kas perusahaan dan meningkatkan nilai perusahaan di mata pemegang saham dan investor.

Perputaran modal kerja adalah indikator penting yang menggambarkan efisiensi perusahaan dalam menggunakan modal kerja untuk mendukung kegiatan operasional. Pengelola komponen modal kerja, seperti kas, piutang, dan persediaan secara optimal, perusahaan dapat meningkatkan perputaran modal kerja, yang mencerminkan penggunaan sumber daya yang lebih efisien dan likuiditas yang lebih baik.

D. *Total Asset Turnover* (TATO)

1. Definisi *Total asset turnover* (TATO)

Total Asset Turnover (TATO) adalah rasio keuangan yang mengukur seberapa efisien perusahaan menggunakan seluruh asetnya untuk menghasilkan penjualan. Rasio ini dihitung dengan membagi total penjualan bersih dengan rata-rata total aset selama periode tertentu. TATO menunjukkan berapa kali aset yang dimiliki perusahaan "berputar" atau digunakan untuk mendukung penjualan.

Total aset adalah jumlah keseluruhan nilai sumber daya ekonomi yang dimiliki oleh perusahaan, baik berupa aset lancar maupun tidak lancar. Aset lancar meliputi kas, piutang, dan persediaan yang dapat dikonversi menjadi kas dalam jangka waktu satu tahun, sedangkan aset tidak lancar mencakup investasi jangka panjang, properti, mesin, dan peralatan yang mendukung operasi jangka panjang (31). Accounting, total aset mencerminkan kapasitas produksi, investasi, dan kinerja perusahaan,

menjadikannya salah satu indikator yang penting dalam mengevaluasi stabilitas dan potensi pertumbuhan suatu perusahaan (32).

Total aset memberikan gambaran tentang skala operasi perusahaan dan kemampuan manajemen untuk memanfaatkan sumber daya yang ada dalam menghasilkan laba. Perusahaan dengan total aset yang lebih besar umumnya memiliki kapasitas yang lebih baik untuk menciptakan arus kas, memenuhi kewajiban keuangan, dan bertahan dalam kondisi ekonomi yang tidak stabil. Total aset ini juga menjadi dasar bagi investor dan pemegang saham dalam menilai nilai perusahaan karena menunjukkan kekuatan finansial dan basis aset yang dapat mendukung operasi perusahaan jangka panjang.

2. Teori Pengukuran Aset

Pengukuran aset merupakan konsep esensial dalam akuntansi karena menentukan bagaimana aset dinilai dan dilaporkan dalam laporan keuangan. Penilaian yang tepat terhadap aset perusahaan tidak hanya berdampak pada penyajian laporan keuangan yang akurat tetapi juga memengaruhi analisis kinerja, termasuk pengukuran efisiensi penggunaan aset melalui rasio seperti *Total Asset Turnover* (TATO). Pengukuran aset bisa juga dikatakan sebagai konsep penting dalam akuntansi yang berkaitan dengan cara menilai dan melaporkan aset dalam laporan keuangan perusahaan. Ada beberapa pendekatan pengukuran aset yang lazim digunakan, antara lain adalah pengukuran berdasarkan biaya historis (*historical cost*) dan nilai wajar (*fair value*).

Dalam konteks analisis keuangan, *Total Asset Turnover* (TATO) mengukur efisiensi penggunaan aset dalam menghasilkan penjualan. Perbedaan pendekatan dalam pengukuran aset—apakah menggunakan historical cost atau fair value—dapat mempengaruhi perhitungan rata-rata total aset. Hal ini kemudian berdampak pada interpretasi nilai TATO.

a. Biaya Historis

Pengukuran dengan biaya historis dilakukan berdasarkan biaya yang dikeluarkan pada saat aset diperoleh. Pendekatan biaya historis memberikan nilai yang objektif dan dapat diandalkan, karena mencerminkan harga pembelian aktual. Pendekatan ini memiliki keterbatasan karena tidak mencerminkan perubahan nilai pasar atau kondisi ekonomi terkini yang mungkin meningkatkan atau menurunkan nilai aset tersebut.

b. Nilai Wajar (*Fair Value*)

Pengukuran dengan nilai wajar memberikan penilaian yang lebih relevan terhadap nilai aset pada tanggal pelaporan, karena mencerminkan harga pasar saat ini yang akan diterima atau dibayarkan jika aset dijual atau kewajiban dibayar. Pendekatan ini memberikan informasi yang lebih akurat bagi investor dan pengguna laporan keuangan karena memperhitungkan kondisi pasar yang berubah-ubah. Pengukuran nilai wajar bisa lebih subjektif karena melibatkan penilaian yang mungkin bervariasi antar pihak.

Setiap metode pengukuran ini memiliki kelebihan dan kekurangannya masing-masing, dan penggunaannya dapat mempengaruhi laporan keuangan serta persepsi investor terhadap total aset perusahaan. Pemilihan metode pengukuran yang tepat membantu perusahaan dalam mencerminkan nilai aset secara akurat, yang pada akhirnya memengaruhi penilaian terhadap nilai perusahaan secara keseluruhan.

3. Pengaruh *Total Asset Turnover* (TATO)

Total aset yang dimiliki oleh perusahaan memainkan peran penting dalam menentukan nilai perusahaan. Nilai perusahaan sangat bergantung pada efektivitas perusahaan dalam mengelola asetnya untuk menghasilkan laba dan mempertahankan pertumbuhan jangka panjang. Semakin besar total aset yang dimiliki, semakin besar pula potensi perusahaan untuk meningkatkan nilai perusahaan, terutama jika aset-aset tersebut dikelola dengan baik dan produktif.

a. Daya Tarik Bagi Investor

Total aset yang besar seringkali mencerminkan stabilitas dan potensi pertumbuhan, yang menarik bagi investor dan pemegang saham. Perusahaan yang memiliki total aset yang signifikan cenderung dipandang sebagai perusahaan yang memiliki kapasitas yang baik untuk mengembangkan operasional dan meningkatkan laba. Aset yang besar memungkinkan perusahaan untuk mengatasi fluktuasi pasar dan mempertahankan keunggulan kompetitif (20).

b. Kemampuan Memanfaatkan Ekonomi Skala

Total aset yang lebih tinggi memungkinkan perusahaan untuk mencapai skala ekonomi yang lebih besar, yang berarti bahwa perusahaan dapat menurunkan biaya per unit dengan meningkatkan volume produksi. Perusahaan yang memiliki aset dalam jumlah besar dapat memanfaatkan skala ekonomi untuk meningkatkan efisiensi operasional, yang pada akhirnya meningkatkan profitabilitas dan nilai perusahaan. Hal ini terutama berlaku dalam industri yang memerlukan infrastruktur dan investasi awal yang besar, seperti industri manufaktur dan energi.

c. Peningkatan Laba dan Arus Kas

Total aset yang tinggi juga memungkinkan perusahaan untuk meningkatkan laba dan arus kas, dua indikator utama yang secara langsung memengaruhi nilai perusahaan. Peningkatan laba yang berkelanjutan akan meningkatkan arus kas operasi, yang merupakan komponen penting dalam penilaian nilai perusahaan. Dengan lebih banyak aset, perusahaan dapat meningkatkan kapasitas produksinya, memperluas pangsa pasar, dan menambah lini produk baru yang menghasilkan arus kas tambahan.

d. Pengaruh terhadap Rasio Keuangan

Total aset memengaruhi berbagai rasio keuangan yang digunakan oleh analis dan investor untuk menilai kesehatan dan

kinerja perusahaan, seperti Return on Assets (ROA), Debt to Asset Ratio, dan Asset Turnover Ratio. Rasio-rasio ini memberikan wawasan tentang seberapa efektif perusahaan menggunakan asetnya untuk menghasilkan keuntungan, mengelola kewajiban, dan menjaga likuiditas. Total aset yang tinggi, bila dikelola dengan baik, dapat menghasilkan ROA yang tinggi, yang menunjukkan efisiensi perusahaan dalam memanfaatkan sumber daya yang dimilikinya (25).

e. Pengaruh Terhadap Risiko

Total aset juga dapat memengaruhi persepsi risiko dari perusahaan. Perusahaan dengan aset besar, terutama aset tetap yang sulit dijual, mungkin dianggap lebih stabil oleh investor, tetapi juga bisa lebih sulit untuk dikonversi menjadi kas dalam situasi darurat. Jika aset tidak lancar mendominasi total aset, perusahaan mungkin menghadapi risiko likuiditas yang lebih tinggi. Penting bagi perusahaan untuk menjaga komposisi aset yang seimbang antara aset lancar dan tidak lancar agar tetap menarik bagi investor sekaligus mampu menghadapi fluktuasi pasar.

f. Kemampuan Memperoleh Pendanaan

Total aset yang besar sering kali memudahkan perusahaan dalam mendapatkan pembiayaan eksternal. Aset yang besar dapat dijadikan jaminan untuk memperoleh utang, yang memungkinkan perusahaan mengakses dana dengan suku bunga lebih rendah karena

penurunan risiko bagi pemberi pinjaman. Perusahaan dengan basis aset yang kuat lebih dipercaya oleh lembaga keuangan dan memiliki fleksibilitas lebih besar dalam memperoleh pendanaan. Kemudahan dalam mendapatkan pendanaan tambahan ini memberi perusahaan modal untuk ekspansi, yang pada akhirnya meningkatkan nilai perusahaan.

g. Persepsi Pasar dan Nilai Saham

Total aset yang besar dan dikelola secara efektif meningkatkan persepsi pasar terhadap perusahaan, yang dapat berdampak positif pada harga saham. Sebagai contoh, jika perusahaan menunjukkan pertumbuhan yang konsisten dalam total aset dan menghasilkan laba yang baik, pasar cenderung menilai perusahaan tersebut lebih tinggi. Pengelolaan total aset yang baik tidak hanya memengaruhi operasi internal perusahaan tetapi juga menciptakan citra positif di pasar modal, yang berujung pada peningkatan nilai perusahaan

E. Penelitian Terdahulu

Tabel 2.1 Penelitian Terdahulu

No	Nama Peneliti, Tahun, Judul	Focus/Tema Dan Tujuan Penelitian	Populasi Sample Dan Unit Analisis	Metode Pegumpulan Dan Analisis Data	Temuan Penelitian
1	Bambang Widagdo , Chalimatuz Sa'diyah (2021) ANALYSIS OF THE EFFECT OF WCTO, FATO AND TA ON COMPANY VALUE WITH ROE AS INTERVENING VARIABLES (International Journal of Economics, Business and Accounting Research (IJEBAR))	WCTO, FATO, TATO, ROE (variable intervening) terhadap Nilai Perusahaan untuk menguji pengaruh langsung dan tidak langsung dari Perputaran Modal Kerja, Perputaran Aset Tetap dan Total Aset terhadap Nilai Perusahaan dengan Return On Equity sebagai variabel intervening	Populasi sebanyak 138 perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia selama periode 2019 Purposive sampling Unit analisis : Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di BEI	Metode pengumpulan : menggunakan data sekunder berupa laporan keuangan yang terdaftar di BEI Analisis data : menggunakan metode Partial Least Square (PLS)	Perputaran Modal Kerja berpengaruh terhadap Nilai Perusahaan. Perputaran Modal Kerja berpengaruh terhadap Return On Equity. Perputaran Aset Tetap berpengaruh terhadap Return On Equity. Total Aset berpengaruh terhadap Return On Equity. Total Aset berpengaruh terhadap Nilai Perusahaan. Return On Equity berpengaruh terhadap Nilai Perusahaan. Variabel Return On Equity mampu memediasi Perputaran Modal Kerja, Perputaran Aset Tetap dan Total Aset terhadap Nilai Perusahaan. variabel yang memiliki nilai mediasi paling besar adalah Fixed Asset Turnover. *Jadi dapat*

No	Nama Peneliti, Tahun, Judul	Focus/Tema Dan Tujuan Penelitian	Populasi Sample Dan Unit Analisis	Metode Pegumpulan Dan Analisis Data	Temuan Penelitian
					disimpulkan, ketika perusahaan dapat mengelola aset tetap dengan baik, maka akan berdampak pada peningkatan laba perusahaan yang pada akhirnya akan meningkatkan nilai Perusahaan (33).
2	Putri Utami Welas (2019) PENGARUH *CURRENT RATIO, RETURN ON ASSET, TOTAL ASSET TURNOVER* DAN *DEBT TO EQUITY RATIO* TERHADAP NILAI PERUSAHAAN (Studi Empiris pada Perusahaan Manufaktur Sub Sektor Properti dan Real Estate Yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2015-2017) SINTA 4 (jurnal akuntansi dan keuangan / p-ISSN: 2251-	CR, ROA, TATO, DER terhadap nilai Perusahaan. Tujuan penelitian ini adalah untuk menganalisis pengaruh current ratio, return on asset, total asset turnover, dan debt to equity ratio terhadap nilai perusahaan pada perusahaan properti dan real estate periode 2015-2017.	Populasi penelitian ini sebanyak 48 perusahaan. Sampel yang digunakan sebanyak 22 perusahaan pada subsektor properti dan real estate (purposive sampling) unit analisis : Perusahaan Manufaktur Sub Sektor Properti dan Real Estate Yang Terdaftar di BEI	Metode pengumpulan data: Menggunakan dokumentasi dari laporan keuangan. Analisis data: Analisis regresi linier berganda yang diuji menggunakan Statistical Package for the Social Science (SPSS) versi 21.0 dan Microsoft Excel 2016	hasil penelitian ini menunjukkan bahwa current ratio dan debt to equity ratio berpengaruh negatif signifikan terhadap nilai perusahaan sedangkan return on asset dan total asset turnover tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan (34).

No	Nama Peneliti, Tahun, Judul	Focus/Tema Dan Tujuan Penelitian	Populasi Sample Dan Unit Analisis	Metode Pegumpulan Dan Analisis Data	Temuan Penelitian
	7141, e-ISSN: 2622-5875)				
3	Hamzah ahmad, Muslimah muslim, nuranina syarah (2022) Several Factors Affecting Firm Value Manufacturing in Indonesia SINTA 2 Jurnal akuntansi / p-ISSN:2549-8800, e-ISSN:1410-3591)	TATO, DER, CR,ROE, Firm value untuk menguji pengaruh Total Asset Turnover, Debt to Equity Ratio, Current Ratio, dan Return On Equity terhadap nilai perusahaan	populasi dalam penelitian ini adalah 183 perusahaan yg terdaftar di BEI. Smple penelitian ini sebanyak 48 data dari 16 perusahaan selama tahun 2018-2020	Metode pengumpulan data menggunakan Data sekunder melalui website Bursa Efek Indonesia. Analisis Regresi Berganda dengan model Ordinary Least Square menggunakan software Eviews Versi 12	Penelitian metemukan bahwa *Total Asset Turnover* (TATO) berpengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap nilai perusahaan, *Debt to Equity Ratio* (DER) berpengaruh negatif dan signifikan terhadap nilai perusahaan, *Current ratio* (CR) berpengaruh positif dan tidak signifikan terhadap perusahaan nilai. Sebaliknya *Return On Equity* (ROE) berpengaruh tidak signifikan terhadap nilai perusahaan. Positif dan signifikan terhadap nilai perusahaan (35)
4	Rahmawati Budi Utami Prasetiono (2016) ANALISIS PENGARUH TATO, WCTO, DAN DER TERHADAP	Total Asset Turnover (TATO), Working Capital Turnover (WCTO), Debt to Equity Ratio (DER), Return On Asset	Populasi dalam penelitian ini adalah 155 perusahaan yang termasuk kedalam sektor manufaktur	Metode pengumpulan data: menggunakan data sekunder berupa laporan keuangan yang terdaftar di BEI.	TATO berpengaruh positif signifikan terhadap ROA. WCTO dan DER berpengaruh negatif signifikan terhadap ROA. TATO berpengaruh positif tidak signifikan terhadap

No	Nama Peneliti, Tahun, Judul	Focus/Tema Dan Tujuan Penelitian	Populasi Sample Dan Unit Analisis	Metode Pegumpulan Dan Analisis Data	Temuan Penelitian
	NILAI PERUSAHAAN DENGAN ROA SEBAGAI VARIABEL INTERVENING (Studi pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode Tahun 2009 -2013) (Diponegoro Journal of Management / ISSN (Online): 2337-3792)	(ROA), Firm Value untuk menguji pengaruh langsung dan tidak langsung dari Total Asset Turnover, Working Capital Turnover, Debt to Equity Ratio terhadap Nilai Perusahaan dengan Return On Asset sebagai variabel intervening	yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Sampel penelitian sebanyak 64 perusahaan, menggunakan metode purposive sampling. Unit analisis : Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di BEI	Analisis data : Analisis Jalur (Path Analysis) yang merupakan pengembangan dari model regresi	Nilai Perusahaan. WCTO berpengaruh negatif signifikan terhadap Nilai Perusahaan. DER dan ROA berpengaruh positif signifikan terhadap Nilai Perusahaan. Hasil analisis jalur menunjukkan bahwa TATO mempengaruhi Nilai Perusahaan melalui ROA. Selain itu, ditemukan nilai adjusted R square untuk persamaan ROA sebesar 25,3% sedangkan nilai adjusted R square untuk persamaan PBV sebesar 39,7%(29).
5	Sherina Nihe Sri Murni Magdalena Wullur (2023) Analisis Pengaruh Total Asset Turnover, Working Capital Turnover, Firm Size Dan Public Ownership Terhadap Nilai Perusahaan Pada Sektor Consumer Non-	*Total Asset Turnover, Working Capital Turnover, Firm Size, Public Ownership*, nilai Perusahaan. Untuk menganalisis Pengaruh *Total Asset Turnover, Working Capital Turnover, Firm Size* dan *Public*	Populasi 98 perusahaan. Sampel: sebanyak 60 perusahaan yang memenuhi kriteria (pusposive sampling) Unit analisis : Perusahaan yang Terdaftar di BEI Pada	Metode pengumpulan data : menggunakan dokumentasi dari laporan keuangan. Analisis data : pengujian asumsi klasik, analisis linear berganda spss 22 dan uji hipotesis	secara parsial *Total Asset Turnover* memiliki hubungan positif dan signifikan terhadap Nilai Perusahaan, *Working Capital Turnover* memiliki hubungan negatif tidak signifikan terhadap Nilai Perusahaan, *Firm Size* memiliki hubungan negatif dan signifikan terhadap Nilai Perusahaan, *Public*

No	Nama Peneliti, Tahun, Judul	Focus/Tema Dan Tujuan Penelitian	Populasi Sample Dan Unit Analisis	Metode Pegumpulan Dan Analisis Data	Temuan Penelitian
	Cyclical Di Bursa Efek Indonesia (BEI) Periode 2018-2021 (Jurnal EMBA: Jurnal Riset Ekonomi, Manajemen, Bisnis dan Akuntansi / ISSN 2303-1174)	*Ownership* Terhadap Nilai Perusahaan Pada Sektor *Consumer Non-Cyclical* Di Bursa Efek Indonesia (BEI) Periode 2018-2021	Sektor Consumer Non-Cyclical		*Ownership* memiliki hubungan positif tidak signifikan terhadap Nilai Perusahaan. Secara simultan menunjukan Total Asset Turnover, Working Capital Turnover, Firm Size dan Public Ownership berpengaruh signifikan terhadap Nilai Perusahaan (Nihe dkk, 2023).
6	RANDHY AGUSENTOSO (2017) PENGARUH STRUKTUR MODAL, PERPUTARAN MODAL KERJA DAN PROFITABILITAS TERHADAP NILAI PERUSAHAAN (PBV) Studi Kasus Perusahaan Pertambangan dan Energi di BEI Periode Tahun 2010 – 2014 SINTA 6 (Jurnal Pendidikan, Ekonomi Dan Bisnis / p-	DER, WCT, ROE terhadap nilai Perusahaan (PBV). Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui pengaruh struktur modal (DER), perputaran modal kerja (WCT), dan profitabilitas (ROE) secara parsial dan simultan terhadap nilai perusahaan (PBV)	Populasi sebanyak 30 perusahaan. Sampel 6 perusahaan periode pengamatan selama 5 tahun 2010 sampai dengan 2014 Unit analisis : Perusahaan Pertambangan dan Energi di BEI	Metode pengumpulan data : menggunakan dokumentasi dari laporan keuangan. Analisis data : analisis regresi linier berganda.	Struktur Modal (DER) berpengaruh positif dan signifikan terhadap Nilai Perusahaan (PBV) dengan nilai t-hitung 3,333 dan signifikansi 0,005, sehingga hipotesis pertama diterima. Perputaran Modal Kerja (WCT) juga berpengaruh positif dan signifikan terhadap Nilai Perusahaan (PBV) dengan t-hitung 2,866 dan signifikansi

No	Nama Peneliti, Tahun, Judul	Focus/Tema Dan Tujuan Penelitian	Populasi Sample Dan Unit Analisis	Metode Pegumpulan Dan Analisis Data	Temuan Penelitian
	ISSN:25035142, e-ISSN:2686-3235])				0,008, sehingga hipotesis kedua diterima. Profitabilitas (ROE) berpengaruh positif dan signifikan terhadap Nilai Perusahaan (PBV) dengan t-hitung 3,616 dan signifikansi 0,001, sehingga hipotesis ketiga diterima. Secara simultan, DER, WCT, dan ROE berpengaruh terhadap PBV, dengan nilai F-hitung 9,158 dan signifikansi 0,000. Adjusted R^2 sebesar 0,337 menunjukkan bahwa 33,7% variabilitas PBV dijelaskan oleh DER, WCT, dan ROE, sementara sisanya 66,3% dipengaruhi oleh faktor lain di luar penelitian. (26).
7	Radita Herninda Octaviana (2022)	DER, WCT, FIRM SIZE dan PBV.	Populasi sebanyak 55 perusahaan.	Metode pengumpulan data : menggunakan dokumentasi dari laporan keuangan .	Penelitian ini menunjukkan bahwa 1) Struktur Modal tidak berpengaruh terhadap Nilai Perusahaan, 2)

No	Nama Peneliti, Tahun, Judul	Focus/Tema Dan Tujuan Penelitian	Populasi Sample Dan Unit Analisis	Metode Pegumpulan Dan Analisis Data	Temuan Penelitian
	Pengaruh Struktur Modal, Perputaran Modal Dan Ukuran Perusahaan Terhaddap Nilai Perusahaan SINTA 3 (Owner : Riset dan Jurnal Akuntansi / ISSN : 2548-7505)	Tujuan penelitian ini adalah untuk menguji pengaruh struktur modal (DER), perputaran modal kerja (WCT), ukuran perusahaan (SIZE) terhadap nilaiperusahaan (PBV	Sampel sebanyak 27 perusahaan menggunakan teknil purposive sampling. Unit analisis Perusahaan *property and real estate*	Analisis data : analisis regresi linier berganda dengan alat bantu spss	Perputaran Modal Kerja berpengaruh positif terhadap nilai Perusahaan, 3) Ukuran Perusahaan tidak berpengaruh terhadap Nilai Perusahaan (37)
8	Mirza Laili Inoditia Salainti (2018) PENGARUH CURRENT RATIO, TOTAL ASSET TURNOVER DAN DEBT TO EQUITY RATIO DAN RETURN ON ASSET TERHADAP NILAI PERUSAHAAN / (Jurnal Ilmu dan Riset Manajemen /e-ISSN: 2461-0593)	CR, TATO, DER, ROA dan nilai Perusahaan. Untuk menguji dan menganalisis secara empiris pengaruh current ratio, total asset turnover dan debt to equity ratio dan return on asset terhadap nilai perusahaan yang menggunakan variabel price to book value (PBV)	Populasi sebanyak 32 perusahaan. Sampel sebanyak 23 perusahaan menggunakan tenik purposive sampling. Unit analisis Perusahaan *property and real estate*	Metode penggumpulan data menggunakan metode dokumentasi yaitu dengan cara mengumpulkan data yang diperoleh secara tidak langsung. Analisi data menggunakan Analisis Regresi Linier Berganda	Peneliti menemukan bahwa (1) Variabel current ratio (CR) t berpengaruh negatif tidak signifikan terhadap nilai perusahaan; (2) Variabel total asset turnover (TATO) berpengaruh positif signifikan terhadap nilai perusahaan; (3) Variabel debt to equity ratio (DER) berpengaruh positif signifikan terhadap nilai perusahaan; (4) Variabel return on assets (ROA) berpengaruh positif signifikan terhadap nilai Perusahaan (38)
9	Anggelia B. Nursalim Paulina V. Rate	Inflasi, profitabilitas, solvabilitas, rasio	Populasi Perusahaan manufaktur sektor	Metode pengumpulan data : menggunakan	Inflasi, Return On Asset, Debt To Equity, Total Asset Turn

No	Nama Peneliti, Tahun, Judul	Focus/Tema Dan Tujuan Penelitian	Populasi Sample Dan Unit Analisis	Metode Pegumpulan Dan Analisis Data	Temuan Penelitian
	Dedy N. Baramuli (2021) THE INFLUENCE OF INFLATION, PROFITABILITY, SOLVABILITY AND THE RATIO OF ACTIVITYTO COMPANY VALUE IN THE MANUFACTURING SECTOR PERIOD 2015-2018 (Jurusan Manajemen, Fakultas Ekonomi dan Bisnis / ISSN 2303-1174)	aktivitas, nilai Perusahaan. Untuk mengetahui pengaruh Inflasi, Profitabilitas, Solvabilitas dan Rasio Aktivitas terhadap Nilai Perusahaan sektor manufaktur periode 2015-2018	industry barang konsumsi. Sampel sebanyak 21 perusahaan menggunakan Teknik purposive sampling. Unit analisis Perusahaan manufaktur sektor industry barang konsumsi	dokumentasi dari Data laporan keuangan ini diperoleh dari situs resmi Bursa Efek Indonesia (www.idx.co.id). Analisis data menggunakan uji model analisis regresi linier berganda	Over secara stimultan berpengaruh Terhadap Nilai Perusahaan pada Perusahaan sektor Manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2015- 2018. Inflasi tidak berpengaruh secara parsial terhadap Nilai Perusahaan. Return On Asset secara parsial berpengaruh signiikan terhadap Nilai Perusahaan. Debt To Equity secara parsial berpengaruh signifikan terhadap Nilai Perusahaan. Total Asset Turn Over tidak berpengaruh secara parsial terhadap Nilai Perusahaan pada Perusahaan sektor Manufaktur yang terdaftar di bursa efek Indonesia period (39)

No	Nama Peneliti, Tahun, Judul	Focus/Tema Dan Tujuan Penelitian	Populasi Sample Dan Unit Analisis	Metode Pegumpulan Dan Analisis Data	Temuan Penelitian
10	Astri Dwika Suardy Syahyunan Sunaryo (2023) Pengaruh DER Dan TATO Terhadap PBV Dengan ROA Sebagai Intervening Pada Perusahaan Properti & Real Estate (Diponegoro Journal Of Accounting/ISSN (Online): 2337-3806)	Debt to Equity Ratio; Total Assets Turnover; Price Book Value; Return on Assets. Untuk mengetahui dan menganalisis pengaruh DER dan TATO terhadap PBV dengan ROA sebagai variabel intervening pada perusahaan properti dan *real estate* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia	Populasi dalam penelitian ini adalah 65 perusahaan properti dan *real estate* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2016-2020. Sampel sebanyak 43 perusahaan berdasarkan teknik pengambilan sampel dengan purposive sampling. Unit analisis : perusahaan properti dan *real estate*	Metode pengumpulan data menggunakan dokumentasi dari Data laporan keuangan. Analisis data dalam penelitian ini menggunakan SmartPLS	DER berpengaruh positif dan tidak signifikan terhadap PBV DER berpengaruh negatif dan signifikan terhadap ROA. TATO berpengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap PBV. TATO berpengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap ROA. ROA berpengaruh positif dan signifikan terhadap PBV. ROA tidak memediasi hubungan DER terhadap PBV, dan ROA tidak memediasi hubungan TATO terhadap PBV. (40)

Sumber : Penelitian-penelitian terdahulu. 2024

F. Kerangka Konseptual

Gambar 2.1 Kerangka Konseptual

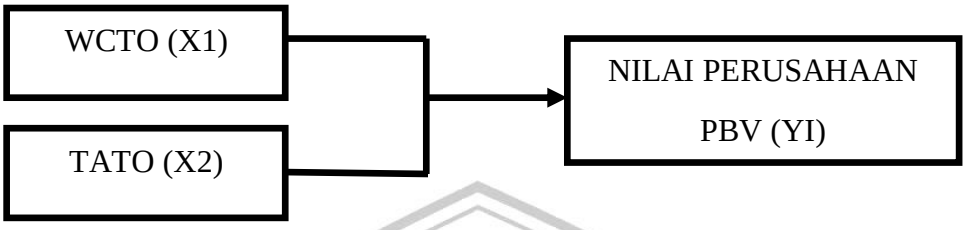

Berikut adalah penjelasan hubungan antarvariabel dalam kerangka konseptual tersebut:

1. *Working Capital Turnover* (WCTO)

   Working Capital Turnover (WCTO) merupakan rasio yang mengukur efisiensi penggunaan modal kerja dalam menghasilkan penjualan. Rasio ini dapat berpengaruh pada nilai perusahaan karena semakin efisien perusahaan dalam memanfaatkan modal kerja, semakin besar potensi laba yang dihasilkan. Hal ini dapat meningkatkan daya tarik perusahaan bagi investor, yang pada akhirnya meningkatkan *Price to Book Value* (PBV) (36).

2. *Total Asset Turnover* (TATO)

   Total Asset Turnover (TATO) adalah rasio yang mengukur seberapa efisien perusahaan dalam menggunakan asetnya untuk menghasilkan pendapatan. TATO yang tinggi menunjukkan efisiensi dalam penggunaan aset, yang cenderung meningkatkan profitabilitas perusahaan. Efisiensi dalam penggunaan aset ini bisa meningkatkan

kepercayaan investor terhadap perusahaan dan berdampak positif pada nilai perusahaan yang diukur dengan PBV.

Secara keseluruhan, kedua variabel ini diasumsikan memiliki pengaruh terhadap Nilai Perusahaan (PBV). Perusahaan yang efisien dalam mengelola modal kerja, mampu memanfaatkan aset secara optimal akan lebih menarik bagi investor. Hal ini pada akhirnya meningkatkan PBV, yang mencerminkan peningkatan nilai perusahaan.

a. Hipotesis

Hipotesis 1 (H_1): Working Capital Turnover (WCTO) berpengaruh positif terhadap Nilai Perusahaan Transportasi dan logistic.

Pengaruh *Working Capital Turnover (WCTO)* terhadap Nilai Perusahaan

Working Capital Turnover (WCTO) adalah rasio yang mengukur efisiensi perusahaan dalam menggunakan modal kerjanya untuk menghasilkan pendapatan. Rasio ini menunjukkan seberapa efektif perusahaan mengelola sumber daya jangka pendek untuk mendukung operasional dan pertumbuhannya. Teori Modal Kerja Optimal mendukung hipotesis ini karena teori ini menekankan bahwa perusahaan harus menjaga keseimbangan modal kerja yang memadai—cukup untuk likuiditas tetapi tidak berlebihan yang dapat mengurangi efisiensi. Perusahaan dapat meningkatkan perputaran modal kerja sehingga meningkatkan efisiensi dan profitabilitas yang, pada akhirnya, berdampak positif terhadap nilai perusahaan. Penelitian yang

mendukung hipotesis ini adalah penelitian (33) yang menemukan bahwa peningkatan WCTO berhubungan dengan peningkatan profitabilitas, yang berpengaruh langsung terhadap nilai perusahaan.

Hipotesis 2 (H_2): Total Asset turnover (TATO) berpengaruh positif terhadap Nilai Perusahaan Transportasi dan logistic.

Pengaruh *Total Asset Turnover (TATO)* terhadap Nilai Perusahaan

Total Asset Turnover (TATO) merupakan rasio keuangan yang digunakan untuk mengukur seberapa efisien perusahaan dalam memanfaatkan seluruh total asetnya untuk menghasilkan penjualan atau pendapatan. Teori yang mendukung hubungan ini adalah Teori yang mendukung hubungan ini adalah Teori Sinyal (*Signaling Theory*) yang menekankan bahwa informasi yang dimiliki oleh manajemen perusahaan mengenai kondisi keuangan, termasuk efisiensi penggunaan aset seperti yang tercermin dalam rasio TATO, dapat dijadikan sinyal positif kepada investor untuk menunjukkan prospek perusahaan yang baik.

Nilai aset yang optimal dan produktif, perusahaan dapat meningkatkan daya saingnya dan menghasilkan keuntungan yang lebih besar, yang berkontribusi positif terhadap nilai perusahaan. Penelitian yang mendukung adalah (38) yang menunjukkan bahwa *Total Asset*

Turnover (TATO) berpengaruh positif dan signifikan terhadap nilai perusahaan.

Hipotesis 3 (H3): Woriking Capital Turnover Dan Total Asset Turnover Secara Simultan Mempengaruhi Nilai Perusahaan Transportasi Dan Logistic

Pengaruh Simultan Variabel *Woriking Capital Turnover (WCTO)* dan *Total Asset Turnover (TATO)* Secara Simultan Mempengaruhi Nilai Perusahaan

Hipotesis ini mengusulkan bahwa variabel-variabel seperti *Woriking Capital Turnover (WCTO)* dan *Total Asset Turnover (TATO)* Secara Simultan Mempengaruhi Nilai Perusahaan. Teori yang mendukung hipotesis ini adalah Teori Sinyal (*Signaling Theory*) yang menyatakan bahwa manajemen perusahaan memiliki peran penting dalam memberikan sinyal kepada investor melalui penyajian informasi keuangan, di mana efisiensi dalam pengelolaan modal kerja (WCTO) dan aset (TATO) menjadi indikator utama. hubungan antara efisiensi tersebut dan persepsi investor mencerminkan bahwa semakin baik pengelolaan internal perusahaan, maka semakin positif sinyal yang diterima pasar, sehingga dapat meningkatkan nilai perusahaan. Peneliti yang mendukung hipotesis ini adalah (36) *Woriking Capital Turnover*

(WCTO) dan *Total Asset Turnover (TATO)* Secara Simultan Mempengaruhi Nilai Perusahaan .